



Available online at <http://jurnal.stkipm-pagaralam.ac.id/>  
Email : [stkipmuhpagaralam@gmail.com](mailto:stkipmuhpagaralam@gmail.com)

---

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 5 PAGARALAM

Irma Sedy Aristya<sup>1\*</sup>, Reza Lestari<sup>2</sup>, Chika Rahayu<sup>3</sup>, Ria Erviana<sup>4</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, <sup>2)3)4)</sup> Program Studi Pendidikan Matematika  
<sup>1)2)3)</sup> STKIP Muhammadiyah Pagaralam, <sup>4)</sup> Universitas Syahkyakirti Palembang \*

Email: [irmaaristya90@gmail.com](mailto:irmaaristya90@gmail.com).

Received: 07 Januari 2024; Revised: 22 Februari 2024 ; Accepted: 30 Maret 2024

### ABSTRAK

Kurikulum pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Pada tahun 2022 mulai diterapkannya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan perubahan dari kurikulum 2013, tentunya perubahan kurikulum ini membutuhkan proses dan waktu yang tidak singkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perubahan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka di SD Negeri 5 Pagaralam. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas dan siswa kelas I SD Negeri 5 Pagaralam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (campuran). Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara kepada guru kelas serta mengamati langsung ke dalam kelas dan menelaah referensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka yang ada di SD Negeri 5 Pagaralam dilaksanakan pada tingkat/ kelas 1 dan 4 saja, kedepannya diharapkan agar semua kelas dapat menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya. Penerapan kurikulum merdeka membutuhkan kesiapan baik dari kepala sekolah, guru kelas, siswa, dan orang sekitar yang terlibat dalam pembelajaran untuk dapat adaptasi dengan kurikulum yang baru ini yaitu kurikulum merdeka serta mampu menghadapi kesulitan dalam menerapkannya. Implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh peneliti pada kelas 1 dengan menggunakan pendekatan kemampuan masing-masing peserta didik.

**Kata Kunci:** Implementasi, kurikulum merdeka, sekolah dasar

---

## I. PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum merupakan instrument untuk meningkatkan kualitas dalam Pendidikan. Pendidikan adalah salah satu faktor utama dan terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memajukan sebuah bangsa. Proses dari Pendidikan yaitu terciptanya berbagai ide yang menarik dan inovatif dalam dinamika dari perkembangan zaman pada saat ini. Pendidikan menjadi salah satu cara untuk mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju dan kreatif. Ternyata begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan bangsa, karena dapat membangun peradaban bangsa serta meningkatkan peradaban masyarakat.

Menurut (Fikriyah, 2022) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Merujuk pada hal tersebut, berarti setiap orang yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan. Pendidikan menjadi jalan mengubah

nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Menurut (Rahman, 2021) mengemukakan bahwa bangsa yang maju dimulai dari pendidikan yang maju. Potensi setiap manusia dapat berkembang melalui kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pihak swasta. Sedangkan menurut (Arifudin, 2022) bahwa pendidikan dikatakan sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan segenap potensi individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Pada saat ini pemerintah harus bisa melakukan perhatian khusus dan serius mengenai pendidikan karena berguna bagi kemajuan suatu bangsa, begitupun juga guru sebagai tenaga pendidik harus bisa memberikan pendidikan yang terbaik untuk siswa serta membimbing siswa agar dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran yang bermakna bagi masa depan. Dalam hal ini guru bertugas mengarahkan dan berusaha membimbing siswa untuk menemukan berbagai potensi yang dimilikinya agar tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Guru juga berperan penting dalam menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, selain itu guru juga mempunyai kewenangan sebagai pengembang kurikulum untuk mengukur dan mencapai suatu keberhasilannya.

Pada saat ini baik ilmu pengetahuan maupun teknologi selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat tanpa bisa dikendalikan, begitu juga pendidikan harus mengalami perubahan dan inovasi seiring perkembangan zaman agar tidak tertinggal. Perkembangan itu pula menyebabkan adanya perubahan dan penyesuaian terhadap kurikulum. Kurikulum menunjukkan dasar, alat, rujukan dan pandangan hidup bangsa bagi pendidikan. Jadi kurikulum harus secara terus-menerus disempurnakan. Perkembangan kurikulum terus berlangsung untuk menciptakan berbagai kebijakan Pendidikan yang benar melalui implementasi kurikulum yang baru diterapkan, karena kurikulum merupakan salah satu jantungnya Pendidikan atau pondasi terpenting dalam Pendidikan.

Perubahan kurikulum perlu diubah agar menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Jadi didalam pendidikan telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak sebelas kali dari tahun 1947 sampai dengan sekarang yang baru-baru diterapkan saat ini seperti pemberlakuan kurikulum merdeka. Di Indonesia kurikulum merdeka diterbitkan di tahun 2022 dengan banyak inovasi baru dari kurikulum sebelumnya. Tentunya dengan pergantian kurikulum akan berdampak bagi kepala sekolah, guru sebagai tenaga pendidik dan juga peserta didik. kurikulum jika dikaitkan dengan pendidikan. Melalui perubahan kurikulum ini diharapkan akan adanya perubahan dalam dunia Pendidikan yang lebih berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak berdasarkan kompetensi (Indarta et al., 2022; Rahayu et al., 2022).

Penyebab bergantinya kurikulum tentunya bermacam macam biasanya terdapat alasan utamanya yakni menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Pemerintah tentu memiliki tujuan yang baik dalam memperbaiki generasi Indonesia yang produktif dan kreatif. Sebagai pendidik, guru diharapkan bersikap menerima atau positif thinking dengan ikut memperbaiki atau menyempurnakannya (Sobri, 2021)

Berdasarkan dari latar belakang, maka penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan memberikan informasi gambaran nyata mengenai kondisi dalam penerapan kurikulum merdeka pada SD Negeri 5 Pagaram. Dengan adanya pergantian kurikulum merdeka yang baru dapat memberikan manfaat karena kehadirannya bisa menyempurnakan kurikulum sebelumnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja kendala atau kesulitan yang dihadapi pada SD Negeri 5 Pagaram dalam menerapkan kurikulum merdeka, metode apa yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran, juga bagaimana persiapan guru dan siswa dalam penerapan kurikulum merdeka, serta mengapa kurikulum merdeka belum diterapkan secara menyeluruh di Indonesia, hanya ada beberapa wilayah saja yang sudah menerapkan kurikulum merdeka bahkan penerapannya juga hanya kelas 1 dan 4. Tujuan dari penelitian ini juga dapat mengetahui perbedaan antara kurikulum 2013 dan juga kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di SD Negeri 5 Pagaram.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Pagaram pada tanggal 2 – 6 April 2024 pukul 08.00 sampai dengan selesai.

### **B. Tahap Pelaksanaan / Rancangan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif, menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara social. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang terfokus pada pengamatan yang mendalam. Dengan dilakukannya penelitian ini untuk memahami berbagai perubahan yang terjadi didalam kurikulum merdeka, seperti persiapan kegiatan pembelajaran serta bagaimana cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada dalam menerapkannya secara mendetail sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

Pendekatan kualitatif ini diharapkan peneliti dapat mengungkapkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam menghadapi perubahan kurikulum melalui kegiatan pembelajaran. Teknik

pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait tinjauan kritis kajian terhadap dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik Sekolah Dasar.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan menelaah beberapa referensi. Pada tahap observasi proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati langsung peserta didik, sedangkan pada tahap wawancara kegiatan yang dilakukan berupa sesi tanya jawab yang dilakukan secara langsung atau lisan biasanya juga sering disebut sebagai interview. Objek pada penelitian ini yaitu mengenai penerapan dan adaptasi terhadap kurikulum baru dan juga kendala permasalahan atau kesulitan yang terjadi di SD Negeri 5 Pagaram. Selain itu, subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas 1, serta siswa kelas 1. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Pagaram pada bulan Maret.

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Nasser, 2021) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

Prosedur penelitian ini menurut (Mayasari, 2021) adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian peneliti menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti akan membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 5 Pagaram. Menurut Faridahtul (Jannah et al., 2022), implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun atau dirangkai secara matang dan terperinci. Dalam mengimplementasikan

kurikulum merdeka terdapat tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Dimana, pada tahap perencanaan sebagai kepala sekolah harus melakukan perencanaan dengan membuat jadwal pembinaan kepada semua guru terkait materi-materi penting di kurikulum merdeka. Pada tahap pelaksanaan, para guru terpilih membuat suatu rancangan pembelajaran yang akan diberikan pada peserta didiknya yang terdiri dari pembelajaran paradigma baru yang memfokuskan keaktifan pembelajaran siswa pemantapan Capaian Pembelajaran (CP), dan pemahaman materi pembelajaran melalui modul ajar berdeferensiasi yang sesuai dengan materi pembelajaran siswa. Dan pada tahap evaluasi, guru mampu menyiapkan dan merumuskan pembelajaran yang akan dilaksanakan keesokan harinya pada masing-masing bab pelajaran dalam pemantapan materi pada tiap bab pelajaran masih harus lebih dulu dievaluasi oleh guru untuk menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik pada masing-masing siswa.

Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar dan Bahagia. Nadiem mengharapkan adanya pembelajaran yang tidak menyusahkan guru atau peserta didik dengan menunjukkan ketercapaian tinggi nilai atau KKM, berganti menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Peserta didik juga diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata (Inayati, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 5 Pagaram masih diterapkan pada tingkat kelas 1 dan kelas 4. Dimana kurikulum merdeka ini merupakan proses pembelajaran yang merdeka (bebas), tidak ada lagi sebutan dengan KKM dan berganti menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dimana, proses pembelajarannya di bebaskan kepada kemampuan siswa/peserta didik.

Seorang guru di SD Negeri 5 Pagaram menerapkan kurikulum merdeka menggunakan penilaian rubrik, pendekatan pembentukan karakter pada kemampuan masing-masing peserta didik. Pada hakikatnya pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan mengembangkan sikap dan perilaku yang baik untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah. Dalam pelaksanaannya, melibatkan seluruh warga sekolah dan dukungan keluarga peserta didik untuk penerapan di luar sekolah. Oleh karena itu tujuan penilaian karakter yang utama bukan untuk memberi nilai terhadap karakter peserta didik tetapi untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan karakter peserta didik sehingga usaha untuk pengembangan atau penguatan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan tepat.

Adapun kesulitan yang dihadapi oleh guru pada SD Negeri 5 Pagaram ini yaitu yang pertama, kurangnya memadai sarana dan prasarana untuk melakukan pembelajaran, namun pada realita sarana prasarana menjadi faktor penting pada proses pembelajaran agar terlaksana secara

efektif atau tidaknya dan kualitas dari peserta didik tersebut.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak layak dipakai. Oleh karena itu, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia pasal 1 Nomor 19 tahun 2005 tentang standar sarana prasarana menyatakan bahwa: standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi, dan berekreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Kesulitan yang kedua yang dihadapi oleh guru yaitu keterbatasan wali murid dalam pendampingan anak belajar di rumah, seharusnya orang tua / wali dapat ikut serta untuk memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah. Karena dengan dukungan dari wali murid merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, secara konkret wali murid bisa menjadi teman dan pendamping belajar bagi anak. Memahami kompetensi yang perlu dicapai anak pada fasenya. Orang tua dapat pula mempelajari buku-buku teks yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka melalui buku dan internet.

Kemendikbudristek terus berupaya untuk menghadirkan dan menyediakan buku-buku yang lebih asik, tidak terlalu padat, dan lebih banyak ilustrasi menarik dengan tema yang lebih menyentuh dan relevan. Serta pihak sekolah juga akan memfasilitasi ketersediaannya wifi sebagai sarana penunjang pembelajaran.

Ada dua tujuan utama yang mendasari kebijakan ini. Pertama, pemerintah, dalam hal ini Kemendikbudristek, ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Kedua, dengan kebijakan opsi kurikulum ini, proses perubahan kurikulum nasional harapannya dapat terjadi secara lancar dan bertahap. Pemerintah mengemban tugas untuk menyusun kerangka kurikulum.

Sedangkan, operasionalisasinya, bagaimana kurikulum tersebut diterapkan, merupakan tugas sekolah dan otonomi bagi guru. Guru sebagai pekerja profesional yang memiliki kewenangan untuk bekerja secara otonom, berlandaskan ilmu pendidikan. Sehingga, kurikulum antar sekolah bisa dan seharusnya berbeda, sesuai dengan karakteristik murid dan kondisi sekolah, dengan tetap mengacu pada kerangka kurikulum yang sama.

Perubahan kerangka kurikulum tentu menuntut adaptasi oleh semua elemen sistem pendidikan. Proses tersebut membutuhkan pengelolaan yang cermat sehingga menghasilkan dampak yang kita inginkan, yaitu perbaikan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, Kemendikbudristek memberikan opsi kurikulum sebagai salah satu upaya manajemen perubahan. Perubahan kurikulum secara nasional baru akan terjadi pada 2024. Ketika itu, Kurikulum Merdeka sudah melalui literasi perbaikan selama 3 tahun di beragam sekolah dasar. Pada tahun 2024 ini akan ada cukup banyak sekolah/madrasah di setiap daerah yang sudah mempelajari Kurikulum Merdeka dan nantinya bisa menjadi mitra belajar bagi sekolah dasar lain. Pendekatan bertahap ini memberi waktu bagi guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan untuk belajar. Proses belajar para aktor kunci ini penting karena proses belajar ini menjadi fondasi transformasi pendidikan yang kita cita-citakan.

Implementasi kurikulum merdeka lebih mudah diterapkan daripada kurikulum 2013 karena peserta didik diberi kebebasan untuk melatih kemampuan peserta didik. Begitu juga dengan kebijakannya, adanya perubahan kurikulum atau kurikulum Merdeka menurut beberapa guru di SD Negeri 5 Pagaram sangat mendukung adanya perubahan kurikulum ini atau kurikulum merdeka karena dalam kurikulum Merdeka tidak hanya pada nilai angka akan tetapi lebih minat dan kemampuan peserta didik yang dimiliki.

Dalam kurikulum merdeka, guru diberi kebebasan untuk memilih format, pengalaman, dan materi esensial yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dari sisi siswa, mereka punya ruang seluas mungkin untuk mengeksplor keunikan dirinya masing-masing dan menekankan kemampuan yang dimilikinya. Tolak ukur keberhasilan Kurikulum Merdeka adalah dari keceriaan (kebahagiaan) anak dan kemampuan mereka berkolaborasi menyelesaikan beragam persoalan.

Berdasarkan hasil penelitian, dimana cara penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 5 Pagaram yaitu, Pertama guru harus mengenal kemampuan pemahaman atau kompetensi siswanya terlebih dahulu. Berikutnya, guru menyusun standar dari masing-masing kompetensi anak serta mulai mengkreasikan proses pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan observasi dan terjun langsung ke SD Negeri 5 Pagaram, dan mengamati peserta didik di kelas 1 pembelajaran yang dilakukan pada saat itu mengenai penyebutan huruf alfabet, angka dan warna dalam menggunakan bahasa Inggris dan mempraktekkan dengan benda- benda yang ada disekitarnya. Peserta didik di dalam pembelajaran begitu sangat ceria dan semangat bahkan antusias dalam menyebutkan huruf alfabet, angka dan warna dalam bahasa Inggris. Selain itu juga, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka ini sudah cukup paham dengan presentase 92% dan siswa yang belum paham 8% dikarenakan pada saat penelitian ada beberapa siswa yang tidak hadir dalam

pembelajarannya sehingga siswa tersebut belum memahami materinya.

Kebijakan adanya perubahan kurikulum baru ini tentu saja membuat guru dan siswa perlu menyiapkan beberapa hal sebelum menerapkannya. Persiapan guru dalam kurikulum merdeka adalah lebih kreatif dalam menyiapkan metode pembelajaran akan menyenangkan dan mudah dipahami atau menyiapkan rubrik pembelajaran.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada SD Negeri 5 Pagaralam sudah menerapkan atau mengimplementasikan kurikulum merdeka. Proses penerapan kurikulum merdeka masih diterapkan pada kelas 1 dan 4. Penerapan kurikulum merdeka pada SD Negeri 5 Pagaralam dengan menggunakan pendekatan rubrik, pendekatan karakter pada kemampuan masing-masing peserta didik. Tujuan dari pendekatan karakter agar peserta didik bisa dapat menanamkan nilai-nilai dan mengembangkan sikap dan perilaku yang baik.

Adapun kendala atau kesulitan yang dialami guru di SD Negeri 5 Pagaralam dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah kurangnya memadai sarana dan prasarana untuk melakukan pembelajaran. Sarana prasarana menjadi faktor terpenting dalam mewujudkan proses kegiatan pembelajaran yang baik.

Perubahan kerangka kurikulum tentu menuntut adaptasi oleh semua elemen dalam sistem pendidikan. Proses tersebut membutuhkan pengelolaan yang cermat dan tepat sehingga menghasilkan dampak yang diinginkan, yaitu perbaikan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Kebijakan adanya perubahan kurikulum baru ini tentu saja membuat guru dan peserta didik perlu menyiapkan beberapa hal sebelum menerapkannya. Menurut guru di SD Negeri 5 Pagaralam kurikulum merdeka jauh lebih mudah diterapkan daripada kurikulum 2013 karena peserta didik diberi kebebasan untuk melatih kemampuan berpikirnya.

### **B. SARAN**

Kurikulum merdeka yang sudah diterapkan ini, telah didesain dengan menelaah lebih lanjut apa saja yang menjadi kendala dalam kurikulum sebelumnya. Dari sini hal yang dapat dikemukakan bahwa salah satu dari tujuan perubahan kurikulum adalah untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Peneliti berharap dampak positif dari kurikulum baru dapat lebih meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Selain itu juga perubahan kurikulum bisa mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Sehingga dibutuhkan semua pelaksana pendidikan yang mampu beradaptasi

dengan berbagai perubahan, termasuk perubahan zaman pada saat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). *Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3).
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Insani, F. D. (2019). *Sejarah perkembangan kurikulum di indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini*. *As-Salam*, 8(1), 43–64
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad- 21 di SD/MI. *ICIE: Internasional Conference on Islamic Education*, 2.
- Jannah, F., Irtifa, T., & Fatimattus Az Zahra, P. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Jurnal Al-Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65
- Maladerita. (2021). *Peran Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4771-4776.
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). *Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar*. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69-82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Miftakhuddin: Kamil, N. H. H. (2022). Implikasi empat modalitas belajar Fleming terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *The Elementary School Teacher Education Journal*, 1, 38–49
- Mohammad Syarif Sumantri, *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Rouf. (2015). *Peranan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang*. *Sumbula*, 3(1), 103-111.
- Sinta, I. M. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92.